

ABSTRAK

Indrie Amelia Putri Salsabila, NIM 1223040058, Tahun 2026, "Perbandingan Hukum Takzim kepada Guru dan Ketentuannya Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah Kota Bandung".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan mengenai praktik takzim kepada guru di kalangan masyarakat Islam, khususnya antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Takzim dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada guru sebagai perantara ilmu, namun dalam praktiknya sering menimbulkan perdebatan mengenai batasan penghormatan yang sesuai dengan syariat Islam. Fenomena tersebut mendorong pentingnya kajian mengenai hukum dan ketentuan takzim kepada guru menurut perspektif kedua organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hukum dan ketentuan takzim kepada guru menurut perspektif ulama Nahdlatul Ulama Kota Bandung, mengetahui pandangan ulama Muhammadiyah Kota Bandung mengenai takzim kepada guru, serta menganalisis persamaan dan perbedaan ketentuan takzim kepada guru antara NU dan Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pandangan ulama NU dan Muhammadiyah Kota Bandung mengenai hukum dan ketentuan takzim kepada guru. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teori takzim sebagai sikap penghormatan ilmiah dalam pendidikan Islam, teori ta'dib Syed Naquib Al-Attas, teori pendidikan moral dan akhlak Imam Al-Ghazali. Teori-teori tersebut digunakan untuk memahami konsep penghormatan kepada guru dari aspek teologis, moral, sosial, dan pendidikan dalam perspektif NU dan Muhammadiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama Nahdlatul Ulama memandang takzim sebagai bentuk penghormatan lahir dan batin kepada guru untuk memperoleh keberkahan ilmu selama tidak bertentangan dengan syariat. Sementara itu, Muhammadiyah memandang takzim sebagai penghormatan kepada guru yang dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan agar tidak mengarah pada pengultusan. Persamaan keduanya terletak pada pandangan bahwa menghormati guru merupakan bagian dari akhlak Islami, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk praktik dan batasan penghormatan yang dipengaruhi oleh tradisi dan metode pemahaman keagamaan masing-masing organisasi.

KATA KUNCI: Takzim, Guru, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Perbandingan Hukum Islam.